
PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA BUKU BERGAMBAR PADA ANAK DESA SITIMERTO

Amelia Salsabila

Institut Agama Islam Negeri Kediri

email: ameliasalsabilla.12@gmail.com

ABSTRAK

Era globalisasi dan kemajuan teknologi menjadikan setiap orang mudah menjalin komunikasi dan hubungan antar Negara. Semakin meluasnya hubungan antar manusia membuat mereka mau tidak mau harus mempelajari bahasa asing khususnya bahasa inggris sebagai bahasa internasional. Didunia pendidikan mata pelajaran bahasa inggris sudah diajarkan sejak zaman penjajahan belanda dan masih terus digunakan hingga sekarang. Sudah sejak lama pelajaran bahasa inggris menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa tingkat menengah pertama atau SMP dan tingkat menengah atas atau SMA. Ditingkat sekolah dasar atau SD, mata pelajaran bahasa inggris sudah menjadi muatan lokal sejak tahun 1996. Mengajarkan bahasa inggris pada berbagai tingkat tidaklah sama. Pada tingkat sekolah dasar bahasa inggris lebih ditekankan pada peningkatan dan penguasaan kosakata. Selain itu para pengajar haruslah menggunakan metode yang tepat dan media yang akan menunjang kegiatan pembelajaran. Pada penelitian kali ini peneliti akan melakukan eksperimen yang berpusat pada penggunaan buku bergambar sebagai media dalam meningkatkan kosakata bahasa inggris. Dalam rangka pengabdian masyarakat yang dilakukan tim KKN-DR IAIN KEDIRI. Pengabdian ini ditujukan untuk anak-anak pada tingkat sekolah dasar yang ada di desa Sitimerto. Pengabdian yang dilakukan dengan metode pra-eksperimen ini menghasilkan sebuah kesimpulan. Hasil pengabdian menunjukkan penggunaan media buku bergambar pada peningkatan kosakata ternyata terbukti. Pada penelitian ditemukan adanya pengaruh yang menunjukkan arah positif. Meskipun hasil peningkatan yang ditunjukkan tidak terlalu signifikan, hal ini membuktikan bahwa peningkatan kosakata dengan media buku bergambar membuahkan hasil.

Kata Kunci :Bahasa Inggris, Kosa
Kata, Buku
Bergambar,

ABSTRACT

The era of globalization and technological advances make it easy for everyone to establish communication and relations between countries. The increasingly widespread relationship between humans makes them inevitably have to learn foreign languages, especially English as an international language. In the world of education, English subjects have been taught since the Dutch colonial era and are still used until now. For a long time, English lessons have become a compulsory subject for junior high school and senior high school students. At the elementary school level, English subjects have become local content since 1996. Teaching English at various levels is not the same. At the elementary school level, English is more emphasized on improving and mastering vocabulary. In addition, teachers must use appropriate methods and media that will support learning activities. In this study, researchers will conduct an experiment centered on the use of picture books as a medium in increasing English vocabulary. In the context of community service carried out by the KKN-DR IAIN KEDIRI team. This research is aimed to children at the elementary school level in Sitimerto village. The research which was conducted using this pre-experimental

Keywords:English, Vocabulary,
Picture Book,

method resulted in a conclusion. The results showed that the use of picture book media in increasing vocabulary was proven. In the study, it was found that there was an influence that showed a positive direction. Although the results of the increase shown are not very significant, this proves that increasing vocabulary using picture books has yielded results.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman seluruh elemen kehidupan juga ikut berkembang dengan pesat. Ditambah lagi dengan era globalisasi dan kemajuan teknologi menjadikan setiap orang mudah untuk melakukan berbagai hal dalam kehidupan serta mendapatkan banyak hal baru. Meluasnya hubungan antar manusia ini terjadi pada berbagai bidang mulai dari ekonomi, budaya dan pendidikan. Dengan luasnya bidang-bidang tersebut menjadikan manusia harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dijalin pada era masa kini akan lebih kompleks. Hal ini dikarenakan jalinan hubungan yang terjalin dari berbagai penjuru dunia yang memiliki bahasa yang beragam. Dari sini dapat kita lihat bahwa komunikasi yang dijalin harus membuat mereka yang berasal dari berbagai bahasa memahami satu sama lain. Artinya berkenan atau tidaknya seseorang, jika mereka ingin menjalin komunikasi secara global maka harus menguasai bahasa asing, khususnya bahasa inggris. Kenapa harus bahasa inggris? Karena bahasa inggris merupakan bahasa internasional. Bahasa internasional adalah bahasa yang akan digunakan oleh setiap orang dari berbagai penjuru dunia dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa inggris sebagai bahasa internasional membuat komunikasi yang dilakukan menjadi lebih mudah. Karena adanya kesatuan dan kesamaan dalam penggunaan bahasa. Maka dari itu mempelajari bahasa inggris pada era kini sangat bermanfaat. Dari ini tidak heran jika menjadikan bahasa inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam elemen dunia pendidikan diseluruh tingkat sekolah.

Didunia pendidikan mata pelajaran bahasa inggris sudah diajarkan sejak zaman penjajahan belanda dan masih terus digunakan hingga sekarang. Sudah sejak lama pelajaran bahasa inggris menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa tingkat menengah pertama atau SMP dan tingkat menengah atas atau SMA. Bahkan sebelum ujian nasional dihapus mata pelajaran bahasa inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan. Ditingkat sekolah dasar atau SD, mata pelajaran bahasa inggris sudah menjadi muatan lokal sejak tahun 1996. Muatan lokal terbagi menjadi dua yaitu muatan lokal pilihan dan wajib. Status muatan lokal pada sekolah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Artinya bahasa inggris di sekolah dasar bukanlah kelompok dari mata pelajaran sekolah. Sebelum kurikulum 2013 banyak sekolah yang ada di wilayah kabupaten maupun kota memberlakukan bahasa inggris sebagai mata pelajaran yang umum diajarkan seperti pelajaran bahasa Indonesia atau matematika disekolah. Tetapi semenjak perubahan kurikulum dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013, tidak semua sekolah mengajarkan mata pelajaran bahasa inggris, hanya beberapa sekolah seperti sekolah unggulan atau sekolah yang berwilayah di kota yang masih mengajarkan bahasa inggris. Untuk sebagian anak yang berwilayah di kabupaten, sangat jarang sekali ditemukan sekolah yang mengajarkan bahasa inggris. Hal ini tentunya sangat disayangkan karena zaman yang semakin modern ini diperlukan persiapan yang matang sejak dini.

Pembelajaran bahasa inggris seharusnya sudah diterapkan sejak dini. Di sekolah dasar utamanya, karena daya saing dunia yang semakin ketat mengharuskan kita untuk menguasai bahasa inggris yang menjadi bahasa internasional. Mengajarkan bahasa inggris pada anak sekolah dasar tentunya perlu dilakukan. Uce (2015) mengatakan bahwa masa Anak Usia Dini atau masa kakak - kanak sering disebut dengan istilah The Golden Age, yakni masa keemasan, dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang untuk kedua kalinya.. Pada masa keemasan, otak pada anak-anak memiliki fleksibilitas yang tinggi sehingga mereka mampu mempelajari apa saja, termasuk bahasa. Selain itu, sikap mereka yang masih terbuka dalam mempelajari bahasa dan budaya asing menjadi poin tersendiri untuk membantu mereka belajar mengembangkan dan meningkatkannya. Maili (2018) Hasil Riset Teknologi Brain Imaging di University of California, LA, dan divergent didalam Dewantara C, mengatakan bahwa anak berada pada kondisi optimal di usia 6 sampai 13 tahun, sehingga secara biologis masa ini menjadi waktu

yang tepat untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa asing. Dengan adanya hal tersebut lebih meyakinkan bahwa pembelajaran bahasa asing sejak dini perlu dilakukan karena adanya potensi bahwa anak memiliki kepehaman yang lebih tinggi jika dikenalkan bahasa sejak dini.

Mengajarkan bahasa Inggris pada anak tahap sekolah dasar tentunya berbeda dengan anak pada tahap remaja dan dewasa. Pada anak tahap sekolah dasar pembelajaran bahasa Inggris lebih ditekankan terhadap penguasaan kosakata. Mengapa bisa demikian? Kosakata adalah tahap awal dalam mempelajari bahasa asing. Seseorang dapat mengetahui sedikit makna yang terkandung dalam ujaran berbahasa Inggris jika mereka memiliki modal yang tinggi dalam memahami kosa kata. Memiliki kepehaman dan menghafal banyak kosakata akan mempermudah seseorang dalam menguasai empat aspek keterampilan bahasa yaitu menulis, berbicara, membaca dan mendengarkan. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, jika seseorang memiliki kepehaman dan menghafal sedikit kosakata maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menguasai empat keterampilan berbahasa. Dapat disimpulkan bahwa keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya dibangun melalui kosakata. Yusran (2013) mengatakan bahwa banyaknya kosakata, tanpa disadari dengan tata bahasa yang baik, maka tidak mungkin kita dapat memahami secara sempurna suatu bacaan dan demikian pula sebaliknya, tata bahasa yang kuat tanpa adanya kosakata yang banyak dan beragam, maka suatu tulisan tidak akan dapat dipahami secara sempurna. Penguasaan kosakata memberikan dampak yang besar dalam menyusun sebuah ujaran yang jelas dan dapat dipahami. Dapat dikatakan bahwa kosakata adalah kunci utama bagi seseorang dalam menguasai bahasa asing. Mengajarkan kosakata terlebih dahulu pada anak akan memberikan bekal utama yang mendasar pada mereka untuk menguasai bahasa asing.

Terdapat berbagai cara untuk mengajarkan kosakata pada anak. Salah satunya melalui lagu atau permainan. Karena anak-anak lebih tertarik terhadap pembelajaran yang atraktif. Di sisi lain, para pengajar juga perlu memperhatikan media ajar yang tepat untuk anak-anak pada tahap sekolah dasar. Media ajar adalah alat yang membantu pengajar dan pembelajar dalam kegiatan pembelajaran. Media ajar digunakan oleh pengajar sebagai sarana dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi. Media ajar ada banyak sekali macamnya mulai dari media audio, visual, audiovisual dan serbaneka. Setiap kegiatan pembelajaran harus memiliki media ajar. Hal ini karena perpaduan yang tepat antara metode pengajaran dan media ajar yang menarik akan meningkatkan ketertarikan anak dalam belajar. Miftah (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru”. Salah satu media ajar yang paling praktis dan efisien adalah berupa buku. Dikatakan praktis dan efisien karena mudah ditemui dan dibawa. Supriyo (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan hasil bahwa “Ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media buku teks terhadap hasil belajar siswa kelas 12 IPS di SMA Negeri 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Tahun pelajaran 2013/2014”. Selain itu terdapat penelitian lain yang dikemukakan oleh Subekti, Sukanto dan Riawan (2020) bahwa penggunaan buku dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada kelas 1 SDN Bugangan 01 Semarang”. Dari ini dapat kita simpulkan jika buku adalah media yang penting untuk dimiliki setiap anak dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dengan buku dirasa dapat lebih efektif dan efisien serta meningkatkan motivasi belajar anak.

Jika buku adalah salah satu media yang penting untuk dimiliki maka buku seperti apakah yang akan menarik minat anak? Anak – anak pada tingkat usia di sekolah dasar memiliki ketertarikan terhadap benda yang memiliki warna mencolok serta gambar yang beragam. Gambar memiliki efek yang baik untuk membantu otak bekerja dalam mengingat sesuatu. Azhari, Hodidjah dan Elan (2018) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa “pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan daya ingat siswa dalam materi teks fiksi pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kemampuan daya ingat siswa dalam materi teks fiksi tanpa treatment pada kelas control. Pada pembelajaran kosakata hal yang sangat diperhatikan adalah kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami kosakata yang diajarkan. Mustari, Akib dan Amri (2020) dalam hasil penelitiannya ditemukan bahwa “Penguasaan kosakata bahasa Inggris anak setelah diberikan perlakuan (posttest) media kartu kata bergambar dapat dilihat bahwa anak sudah mampu menyebutkan kembali kosakata kosakata bahasa Inggris, menunjukkan gambar sesuai dengan nama benda dalam bahasa Inggris yang diminta, dan menyebut nama benda dengan bahasa Inggris sesuai dengan gambar yang diperlihatkan”.

Hal ini menunjukkan bahwa media bergambar dapat membantu anak dalam mengingat dan memahami kosakata.

Dari apa yang telah dijelaskan, para tim pengabdian masyarakat KKN-DR IAIN Kediri memutuskan untuk mengadakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di desa Sitimerto. Penentuan diadakannya kegiatan ini didasari atas hasil observasi yang dilakukan di desa Sitimerto. Dari hasil observasi wilayah para tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk memilih program tersebut. Hal ini dikarenakan pentingnya menguasai bahasa Inggris pada masa kini. Selain itu, di desa Sitimerto belum terdapat tenaga ahli dan bimbingan belajar bahasa Inggris secara khusus. Minimnya para pemuda dan pemudi desa yang memiliki kemampuan khusus pada bidang tersebut, serta terbatasnya pengajar ahli yang terdapat di desa Sitimerto. Para tim pengabdian masyarakat KKN-DR IAIN Kediri mengharapkan bahwasanya anak-anak yang tinggal di desa tersebut tidak mengalami ketertinggalan dalam mempelajari bahasa Inggris serta dapat meningkatkan kemampuan bahasanya melalui kegiatan ini. Selain itu, para tim pengabdian masyarakat berharap anak-anak yang ada di desa Sitimerto dapat mengikuti arus perkembangan zaman serta mampu bersaing secara global dimasa mendatang.

Kegiatan kuliah kerja nyata yang dilakukan di desa Sitimerto memiliki tujuan utama. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris. Tim pengabdian masyarakat juga melakukan penelitian terhadap program yang dilakukan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku bergambar terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris. Seefektif apakah buku bergambar sebagai media peningkatan kosakata. Selain itu untuk melihat perkembangan mereka terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris setelah menggunakan media buku bergambar. Media buku bergambar yang digunakan dalam kegiatan kuliah kerja nyata di desa Sitimerto merupakan buku yang dirancang sendiri oleh tim pengabdian KKN-DR IAIN Kediri. Sehingga materi yang disuguhkan sudah disediakan sesuai dengan usia anak-anak di desa Sitimerto serta harapan para tim pengabdian masyarakat KKN-DR IAIN Kediri.

METODE

Untuk memperoleh hasil data yang diinginkan peneliti pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen digunakan peneliti karena dianggap sesuai dengan penelitian. Hal ini karena dengan metode tersebut peneliti dapat mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode eksperimen sendiri ada beragam jenisnya, tetapi jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis eksperimen Pra-Eksperimen. Pra-Eksperimen adalah jenis penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok eksperimen atau one group pretest-posttest design. Alasan peneliti menggunakan jenis eksperimen ini adalah karena sedikitnya peserta yang harus mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat serta terbatasnya waktu yang dimiliki peneliti tim KKN-IAIN Kediri. Selain itu hal ini juga disebabkan karena kegiatan pengabdian yang diadakan ditengah pandemi Covid-19, sehingga peserta yang diperbolehkan ikut hanya sedikit guna menurunkan resiko peningkatan Covid-19 yang tidak diinginkan. Pemilihan subjek eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara purposive. Cara purposive adalah cara yang dilakukan dengan memilih subjek sesuai ciri-ciri tertentu yang diinginkan peneliti. Untuk penelitian kali ini, subjek yang diinginkan memiliki ciri-ciri yaitu peserta haruslah siswa sekolah dasar pada tingkat kelas 5 atau 6 dan peserta belum pernah menggunakan media buku bergambar dalam pengajaran kosakata. Setelah mendapatkan peserta yang diinginkan maka peneliti dapat melakukan penelitian. Agar kegiatan tergambar lebih jelas, berikut adalah tahapan teknik pengumpulan data yang dilakukan saat penelitian menggunakan metode penelitian Pra-eksperimen one group pretest-posttest:

a. Persiapan Peneliti

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan berupa perancangan materi dan media ajar yang digunakan. Materi yang dirancang berupa kosakata bahasa Inggris pada kehidupan sehari-hari yang isinya akan sama dengan media buku bergambar. Selain itu peneliti yang merancang sendiri media ajar berupa buku bergambar guna memenuhi apa yang diinginkan dalam penelitian. Setelah materi dan media ajar jadi maka peneliti menyiapkan soal-soal pretest dan posttest dari jenis kisi-kisi soal

yang sama. Soal-soal pretest dan posttest yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan data hasil belajar yang dilakukan anak-anak yang ada di desa Sitimerto.

b. Pelaksanaan Pretest

Pada tahap ini peneliti melakukan pretest yaitu berupa test soal-soal yang dilakukan sebelum mendapatkan treatment pengajaran menggunakan media buku bergambar atau dilakukan setelah diajarkan materi tanpa media buku bergambar. Pretest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang didapatkan peserta sebelum diberikan treatment berupa pengajaran kosakata bahasa inggris dengan media buku bergambar. Pada pretest kali ini berisi 20 soal kosakata yang kisi-kisinya sesuai dengan materi yang diajarkan.

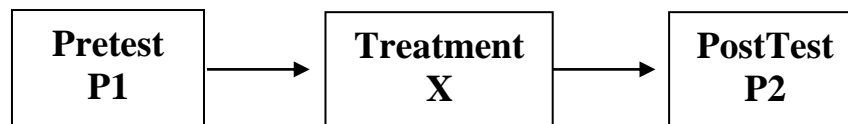
c. Memberikan Treatment

Pada tahap ini peneliti akan memberikan treatment berupa pengajaran kosakata bahasa inggris dengan media buku bergambar yang telah dirancang peneliti. Pada kegiatan ini peneliti memberikan Treatment yang dilaksanakan selama 8 kali pertemuan. Selain itu treatment ini berlangsung selama satu jam setengah dalam satu kali pertemuan.

d. Pelaksanaan Posttest

Pada tahap ini peneliti melakukan posttest yaitu berupa soal-soal test yang dilakukan setelah peserta mendapatkan perlakuan berupa pengajaran kosakata dengan media buku bergambar. Posttest dilakukan guna mengetahui hasil belajar dari peserta setelah mendapatkan treatment berupa pengajaran kosakata bahasa inggris dengan media buku bergambar. Pada posttest kali ini berisi 20 soal kosakata yang kisi-kisinya sama dengan soal pretest yang dilakukan sebelumnya.

Untuk alur pretest dan posttest dapat digambarkan sebagai berikut:



Setelah mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti akan menganalisisnya guna mengetahui hasil akhir dari data penelitian. Untuk teknik analisis data yang bersifat kuantitatif pada metode eksperimen maka akan digunakan teknik statistik uji t. Tetapi, sebelum melakukan analisis data dengan statistik uji t maka data akan diuji dulu kenormalannya. Hal ini dilakukan untuk menilai sebaran data pada kelompok data yang didapatkan. Selain itu uji keormalan juga dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya melakukan uji hipotesis dengan rumus uji t. Uji kenormalan data kali ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Kriteria pengujian kenormalan data adalah jika $X^2_{Hitung} < X^2_{Tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Taraf signifikansi yang digunakan pada uji ini adalah 5% dan derajat kebebasan yang digunakan adalah $k=n$. Jika data normal maka akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik uji t berpasangan dengan taraf signifikannya 5% serta derajat kebebasannya adalah n_1+n_2-2 . Kriteria yang ditunjukkan adalah jika $-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pembelajaran bahasa inggris di desa Sitimerto cukup berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Peneliti dapat melaksanakan segala kegiatan dari pretest, treatment dan posttest. Dari hasil data kegiatan, peneliti telah mendapatkan data hasil belajar anak-anak yang ada di desa Sitimerto dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Awal (Pretest)

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
90-100	2	25%	Sangat Baik
89-80	2	25%	Baik
79-70	2	25%	Cukup Baik
69-60	0	0	Cukup
≤59	2	25%	Kurang
Jumlah	8	100%	

Pada hasil tes awal yaitu tes sebelum mendapatkan treatment. Dari sini ditunjukkan bahwa terdapat 25% anak dengan kategori sangat baik dan 25% anak dengan kategori baik, artinya pada tahap ini terdapat 4 anak yang telah memahami kosakata dengan baik tanpa media buku bergambar. Sedangkan jika kita lihat terdapat 25% anak pada kategori kurang, artinya terdapat 2 anak yang belum menguasai kosakata dengan baik. Sedangkan untuk kategori cukup baik terdapat 25% atau 2 anak, artinya pada kategori ini mereka berada pada standar menguasai kosakata bahasa Inggris. Pada tahap pretest ini hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat 2 anak yang tidak memenuhi kriteria penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir (Postest)

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
90-100	3	37.5%	Sangat Baik
89-80	2	25%	Baik
79-70	2	25%	Cukup Baik
69-60	1	12.5	Cukup
≤59	0	0	Kurang
Jumlah	8	100%	

Pada hasil tes kedua yaitu tes setelah mendapatkan treatment. Dari hasil belajar tersebut ditunjukkan bahwa terdapat 37.5% dengan kategori sangat baik dan 25% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 5 anak dengan penguasaan kosakata yang baik. Sedangkan terdapat 25% dengan kategori cukup baik dan 12.5% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 3 anak dengan penguasaan kosakata standar. Jika kita perhatikan terdapat 0% dengan kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan treatment, tidak ada anak dengan penguasaan kosakata yang kurang atau tidak sesuai dengan kriteria peneliti. Dengan hasil belajar tersebut dapat kita lihat bahwa keseluruhan anak meningkat walaupun tidak terlalu signifikan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Deskripsi Hasil Tes Kosakata Bahasa Inggris Di Desa Sitimerto

Hasil Analisis	Pretest	Posttest
Mean	76.25	83.125
Nilai Minimum	45	65
Nilai Maksimum	100	95
Simpangan baku	19.03	10.66
Variansi	362.5	113.83
Koefisien korelasi	0.75	
Selisih rata-rata	-6.875	

Telah dijelaskan bahwa sebelum mencari hipotesis maka data akan ditelusuri terlebih dahulu kenormalannya. Dari data yang didapatkan diketahui bahwa hasil seluruh data yang didapatkan didistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t-hitung (pretest) 0.11 dan t-tabel (pretest) 0.45. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Sedangkan untuk posttestnya juga menunjukkan hasil yang sama yaitu H_0 diterima yang berarti data didistribusikan normal dengan t-hitung (posttest) 0.15 dan t-tabel (posttest) 0.45. Artinya data tersebut dapat dibuktikan hipotesisnya dengan uji-t.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji-t

Derajat kebebasan	t_{hitung}	t_{tabel}
14	1.48	2.36

Setelah data diketahui telah didistribusikan secara normal maka uji hipotesis dapat dilakukan. Dari hasil analisis uji t terhadap data, dapat kita perhatikan bahwa dengan derajat kebebasan (dk) 14

telah dihasilkan t_{hitung} 1.48 dan t_{tabel} 2.36. Sesuai dengan ketentuan jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari data tersebut dapat kita perhatikan bahwa $-2.36 < 1.48 < 2.36$, artinya ialah nilai t_{hitung} berada di wilayah antara -2.36 dan 2.36. Hal ini menunjukkan bahwa 1.48 lebih besar dari -2.36 dan lebih kecil dari 2.36. Artinya penggunaan media buku bergambar pada peningkatan kosakata memiliki pengaruh. Penggunaan media buku bergambar dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak. Selain itu hasil t_{hitung} 1.48 yang menunjukkan nilai positif mengartikan bahwa pengaruh yang diberikan positif.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Dengan Media Buku Bergambar



Gambar 2. Kegiatan Mengerjakan Latihan Pada Buku Bergambar



Gambar 3. Kegiatan Posttest Setelah Treatment

Penting untuk memperhatikan media ajar yang digunakan pada anak guna meningkatkan kosakata bahasa Inggris. Dengan media buku bergambar yang menyajikan kosakata dengan visualisasi yang tepat dan nyata serta kombinasi warna yang menarik maka akan membantu anak untuk mengingat kosakata dengan baik. Selain itu dengan adanya visualisasi pada kosakata yang diajarkan maka ada ketertarikan untuk terus mempelajari kosakata dan tidak mudah bosan. Terbukti dengan hasil dari penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media buku bergambar. Selain

itu adanya peningkatan hasil belajar yang dihasilkan pada anak setelah mempelajari kosakata dengan media buku bergambar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media buku bergambar yang digunakan selama pembelajaran untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris terbukti ada. Dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya nilai anak yang ada pada hasil posttest. Kemahiran anak dalam memahami kosakata cukup meningkat walaupun tidak terlalu banyak. Tetapi dengan adanya peningkatan yang tidak cukup banyak itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ke arah yang positif. Jika kita lihat dari hasil analisis data yang menunjukkan adanya pengaruh yang cukup yaitu dengan hasil $-2.36 < 1.48 < 2.36$ dimana 1.48 adalah hasil t_{hitung} . Dari proses penelitian yang diambil secara singkat serta terbatasnya waktu, peserta dan treatment yang dilakukan, mungkin menjadi salah satu alasan mengapa peningkatannya tidak terlalu banyak. Kami berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu pembaca dan memberikan sedikit pengetahuan tentang peningkatan kosakata dengan media buku bergambar. Peneliti berharap dapat melakukan penelitian yang lebih maksimal lagi dimasa yang akan datang.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh masyarakat desa Sitimerto. Dari mereka yang telah berkenan dan memberikan kesempatan pada kami untuk melakukan kegiatan kuliah kerja nyata di desa Sitimerto pada kondisi pandemi Covid-19. Kami juga berterima kasih khususnya kepada adik-adik yang telah berkenan mengikuti kegiatan pembelajaran yang kami adakan dalam rangka mengsucceskan program kuliah kerja nyata. Kami juga sangat senang karena adik-adik telah antusias untuk mengikuti program ini dari awal hingga akhir. Selain itu kami ucapkan terima kasih kepada bapak kepala desa serta para perangkat desa yang telah memberikan kemudahan kepada kami dalam menyelenggarakan kegiatan kuliah kerja nyata di desa Sitimerto. Kami ucapkan terima kasih juga kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian di desa Sitimerto. Kami berharap dengan adanya kegiatan yang telah kami lakukan ini dapat memberikan manfaat bagi adik-adik dan berguna dimasa mendatang.

REFERENSI

- Azhari, F., Hodidjah., Elan. (2018). Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Daya Ingat Siswa dalam Materi Teks Fiksi. *PEDADIDAKTA: Jurnal Ilmiah*, 5(3), 129-139.
- Maili, S.N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu dan Mengapa Dipersoalkan. *JUDIKA*, 6(1), 23-28.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN*, 1(2), 95-105.
- Mustari, R.E.N., Akib, T., Amri. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Inggris Anak di TK Teratai UMM Makassar. *TEMATIK*, 6(1), 9-13.
- Riawan, M.R.I., Sukanto, S., Subekti, E.E. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran Buku Aktivitas Peta Si Pintar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 95-104.
- Supriyo. (2015). Pengaruh Buku Teks dan Cetak Terhadap Hasil Belajar Di SMA N 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas XII. IPS Tahu Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Promosi*, 3(1), 83-92.